

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kualitas kecerdasan anak saat ini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang, maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Tanuwijaya, 2002). Perkembangan anak akan optimal bila sejak bayi mendapatkan perhatian dan stimulasi perkembangan yang cukup. Bayi yang mendapat rangsangan secara tepat dan berkesinambungan akan mempengaruhi perkembangan otaknya (Kompas, 2009).

Perkembangan yang terjadi pada masa bayi adalah perkembangan kognisi dan sosioemosional. Menurut Jean Piaget perkembangan kognisi merupakan tahapan yang disebut sebagai sensori motorik. Tahapan sensori motorik berlangsung sejak lahir hingga bayi berusia 2 tahun. Perkembangan mental pada tahapan ini ditandai oleh kemampuan bayi mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensori – sensori dengan gerakan – gerakan fisik dan tindakan yang dilakukannya (Perry *et all*, 2006).

Masa neonatal merupakan periode tersingkat dari semua periode perkembangan. Pada masa ini terjadi penyesuaian yang radikal. Selain itu masa ini merupakan pendahuluan dari perkembangan selanjutnya dan merupakan masa yang berbahaya karena sulitnya penyesuaian diri pada lingkungan baru.

Penyesuaian diri dengan lingkungan luar setelah terjadi kelahiran dapat mengakibatkan berkurangnya berat badan dan kematian bayi (Amirudin, 2007).

Sejak dilahirkan, bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu kebutuhan fisik–biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik, serta motorik. Kebutuhan emosi kasih sayang untuk kecerdasan menstimulasi untuk merangsang semua kerja sistem sensorik dan motoriknya (Maharani, 2009).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan (Maharani, 2009). Menurut Soedjatmiko (2006), pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi sentuhan karena pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari sel – sel otak.

Pijat bayi merupakan tradisi lama yang digali kembali dengan sentuhan ilmu kesehatan dan tinjauan ilmiah yang bersumber dari penelitian – penelitian para ahli neonatologi, syaraf dan psikologi anak (Surbakti & Anggraini, 2008). Dewasa ini penelitian di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan tingkat emosional dan sosial yang lebih baik (Roesli, 2001).

Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, terutama mengenai perkembangan terakhirnya. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak

seungguhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dapat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari control (Roesli, 2001).

Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di masyarakat juga membuat orang tua takut “menyentuh” bayinya. Soedjatmiko (2006) menuturkan, “pijat bayi lebih baik dilakukan orang tua, terutama dalam usia 3 tahun pertama. Sedangkan yang paling bermanfaat, pada enam atau tujuh bulan pertama usia bayi dimana pemijatan bisa dilakukan dua kali dalam sehari, yang penting dalam suasana nyaman dan ini merupakan bagian *parenting* bukan pengobatan”.

Green dalam Notoatmodjo (2003) menguraikan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh tiga faktor. Pertama, faktor predisposisi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, kepercayaan, keyakinan, sikap, dan persepsi. Kedua, faktor pendukung yang meliputi lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas, ketersediaan waktu. Ketiga, faktor pendorong berupa dukungan petugas dan dukungan orang tua. Salah satu domain perilaku adalah praktik yang termasuk didalamnya yaitu praktik pijat bayi.

Menurut pengalaman pribadi peneliti, peneliti melihat seorang ibu yang di ajarkan pijat bayi pasca bersalin di rumah sakit, tidak melakukan pijat bayi seperti apa yang telah di sarankan oleh para tenaga medis, hanya pada saat anak mengalami gangguan pada anggota tubuhnya ibu baru melakukan pijat pada bayinya, itu pun tidak dilakukan oleh ibu itu sendiri melainkan dilakukan oleh orang lain yang mahir dalam melakukan pijat bayi. Alasan ibu tersebut adalah tidak mengerti pijat bayi, tidak terlatih, banyak pekerjaan dan takut membuat penyakit pada bayinya tambah parah.

Maka untuk mencermati hal di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan di Rumah Sakit Bersalin St. Yosef Tanjung Priok”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu yang melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.

1.3.2. Tujuan Khusus :

- 1.3.2.1. Diperoleh gambaran tentang kepatuhan, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, motivasi, paritas, dan usia.
- 1.3.2.2. Diketuainya hubungan pendidikan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.3. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.4. Diketuainya hubungan pekerjaan dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.5. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.6. Diketuainya hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.7. Diketuainya hubungan paritas dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.
- 1.3.2.8. Diketuainya hubungan usia dengan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan secara umum dan keperawatan secara khusus.

1.4.2. Bagi Institusi

Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan diskusi dalam proses belajar mengajar serta dalam meningkatkan peran ibu yang melakukan pijatan bayi untuk meningkatkan kesehatan pada bayi dalam mata ajar keperawatan maternitas.

1.4.3. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pijatan bayi.

1.4.4. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu yang melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan serta untuk mengembangkan dan menyumbangkan ilmu pengetahuan.

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1.5.1. Lingkup Teori

Lingkup teori dalam penelitian ini adalah teori tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu yang melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.

1.5.2. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu yang melakukan pijat bayi usia 0 – 3 bulan.

1.5.3. Lingkup Sasaran dan Tempat

Sasaran dari penelitian ini adalah ibu yang melakukan pijat bayi di Balai Kesehatan Ibu dan Anak St. Yosef Tanjung Priok.

1.5.4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dimulai pada tanggal 15 Maret 2012 sampai dengan 22 Mei 2012.